

Pengalaman, dalam proses penggarapan suatu karya tari adalah sangat menarik. Segala masalah yang berhubungan dengan proses garapan, mengajak kita untuk lebih tanggap terhadap masalah-masalah kehidupan yang sangat kompleks, karena kita berhadapan dengan bermacam pribadi di mana lewat pendekatan psikologis misalnya, bisa kita kenali sifat ataupun perwatakannya.

Watak, kita kenal dalam istilah dramaturgi sebagai idiom-idiom yang terdapat di dalam karakter tokoh tertentu. Menampilkan watak sebagaimana adanya, memerlukan studi yang mendalam. Dari proses ini kita mengenal istilah peran. Dari hal itulah kemudian kita mengenal berbagai hal yang berhubungan dengan ekspresi di dalam seni drama. Namun demikian unsur ekspresi dramatik tersebut ternyata juga sangat esensial di dalam suatu pertunjukan karya tari. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bukan saja dalam hubungannya dengan mimik, melainkan juga penjiwaan peran yang diekspresikan melalui gerak.

Selain aspek dramatik, di dalam karya tari juga terdapat unsur-unsur musikal. Fungsi yang sebenarnya, tidak semata-mata sebagai bunyi-bunyian yang mengiringi ritme gerakan tubuh penari, melainkan lebih dari itu adalah sebagai pemberi kepekaan rasa dari setiap adegan, gerakan masing-masing tokoh tersebut dan pergantian suasana yang dikehendaki oleh koreografer.

Adapun aspek lain adalah aspek seni rupa yang dalam suatu karya tari dapat dilihat misalnya pada tata busana, tata rias, dekorasi panggung dan sebagainya. Aspek inipun tidak semata-mata berfungsi dekoratif saja, melainkan untuk lebih melengkapi penampilan watak. Oleh karena itu aspek ini juga sangat esensial untuk melengkapi kesan artistik dan keutuhan ekspresi.

Ke tiga aspek tersebut di atas (aspek dramatik, aspek musikal dan aspek seni rupa) dalam suatu karya tari, haruslah digarap sedemikian rupa sehingga mencapai apa yang disebut dengan ketuhan. Hal itu mewujudkan suatu kerjasama yang baik dan proses yang panjang, untuk dapat mencapai apa yang dikenal dengan istilah kekompakan.

Hal lain yang juga sangat penting dalam mewujudkan suatu garapan tari secara utuh adalah beberapa aspek yang berhubungan dengan tiap-tiap individu yang terlibat di dalamnya. Aspek individual tersebut meliputi : sikap disiplin dalam berlatih, niat baik untuk mewujudkan garapan tersebut secara optimal, serta kesetiaan yang sungguh-sungguh pada bidang yang digelutinya. Hal yang terakhir ini menunjukkan kesetiaan pada disiplin seni sebagai syarat utama untuk menuju kearah profesionalisme.

Pada akhirnya, tahap itulah yang harus kita capai untuk " tinggal landas " menuju pengerbangan khasanah seni budaya bangsa Indonesia pada umumnya, seni tari di Indonesia pada khususnya. sebagai salah satu bentuk nilai-nilai spiritual dari kebudayaan yang ediluhung-adiguna dalam masyarakat bangsa Indonesia tercinta.